



## Determinasi Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Tulungagung

Gofur Rofik Amanu

Universitas Bhinneka PGRI

Nafik Umurul Hadi

Universitas Bhinneka PGRI

Alamat: Universitas Bhinneka PGRI, Jl. Mayor Sujadi No. 7, Manggis, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66229

Korespondensi penulis: [gofuramanu694@email.com](mailto:gofuramanu694@email.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine the effect of economic growth and minimum wage on employment in Tulungagung from 2008-2022. This research is descriptive quantitative type, using multiple linear regression analysis and the data used are secondary data of ADHK GRDP, district minimum wage, and working population of Tulungagung obtained from the Tulungagung Central Statistics Agency (BPS). The results showed that the Economic Growth variable had a partially significant negative effect on employment in Tulungagung Regency with  $T$  value  $< T$  table ( $-5,213 < 1.782$ ) and significant  $0,000 < 0,05$ . Minimum Wage variable had a partially significant positive effect on employment in Tulungagung Regency with  $T$  value  $> T$  table ( $5,830 > 1.782$ ) and significant  $0,000 < 0,05$ . Meanwhile, Economic Growth and Minimum Wage simultaneously have a positive and significant effect on Labor absorption in Tulungagung Regency with  $F$  value  $> F$  table ( $17,003 > 3,89$ ) and significant  $0,000 < 0,05$ .*

**Keywords:** *Economic Growth, District Minimum Wage, Labor, Tulungagung Regency*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Tulungagung pada tahun 2008-2022. Penelitian ini berjenis kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan data yang digunakan berupa data sekunder PDRB ADHK, upah minimum kabupaten, dan jumlah penduduk bekerja Tulungagung yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung dengan nilai  $T$ -hitung  $< T$ -tabel ( $-5,213 < 1.782$ ) dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Variabel Upah Minimum berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tulungagung dengan nilai  $T$ -hitung  $> T$ -tabel ( $5,830 > 1.782$ ) dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung dengan nilai  $F$ -hitung  $> F$ -Tabel ( $17,003 > 3,89$ ) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Tenaga Kerja, Tulungagung

### LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi. Menurut Budimanta dalam (Hadi et al., 2018) pertumbuhan ekonomi merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan-tujuan yang tidak terbatas seperti memperluas kesempatan kerja, produktivitas, dan mempersiapkan perekonomian untuk lebih maju. Penyerapan tenaga kerja termasuk hal yang penting mengingat tingginya tingkat pengangguran yang menunjukkan kecenderungan meningkat dan keharusan menciptakan kesempatan kerja

**DETERMINASI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI TULUNGAGUNG**

bagi angkatan kerja baru setiap tahunnya(Hartono et al., 2018). Ukuran yang digunakan untuk melihat angkatan kerja di suatu daerah dapat dilihat melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja maka semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (labor supply) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian(Yanda et al., 2022).

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022
	juta orang	juta orang	juta orang
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk Usia Kerja	31,66	31,89	32,11
Angkatan Kerja	22,26	22,32	22,87
- Bekerja	20,96	21,04	21,61
- Pengangguran	1,30	1,28	1,26
Bukan Angkatan Kerja	9,39	9,57	9,24
	persen	persen	persen
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	70,33	70,00	71,23
- Laki-Laki	84,67	84,46	85,76
- Perempuan	56,56	56,11	57,28

**Tabel 1**

Data TPAK Tingkat Jawa Timur Tahun 2020-2022

(Sumber : BPS Jawa Timur)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa TPAK Jawa Timur mengalami kenaikan sebesar 1,23 persen. Meningkat dari 70,00 persen di tahun 2021 menjadi 71,23 persen di tahun 2022. Jumlah penduduk angkatan kerja juga mengalami kenaikan sebesar 575,54 ribu orang meningkat dari 21,04 juta orang menjadi 21,61 juta orang di tahun 2022.

Kabupaten Tulungagung			
Status Keadaan Ketenagakerjaan	2020	2021	2022
Penduduk Usia Kerja	829231	834553	839511
Angkatan Kerja	606711	603048	603997
-Bekerja	325796	573418	563849
-Pengangguran	27951	29630	40148
Bukan Angkatan Kerja	222520	231505	235514
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,17	72,26	71,95

**Tabel 2**

TPT dan TPAK Tingkat Kabupaten/ Kota, 2020–2022

(Sumber : Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2023)

Tabel 2 menampilkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tulungagung tahun 2022 sebesar 71,95 persen turun 0,47 persen poin dibanding tahun 2021 yang mencapai 72,26 persen. Jumlah penduduk bekerja juga mengalami penurunan sebesar 9.569 jiwa dari 573.418 jiwa di tahun 2021 menjadi 563.849 jiwa di tahun 2022. Sama dengan kabupaten Kediri yang turun 0,61 persen poin dibanding tahun 2021 yang mencapai 69,34 persen.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesempatan kerja adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan tingkat produksi. Karena pertumbuhan ekonomi mencerminkan kenaikan output maka semakin banyak barang atau jasa yang diproduksi akan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi (Rusniati et al., 2018). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan, karena jumlah penduduk bertambah setiap tahunnya, maka di butuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya (Sokian et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan produk domestik bruto (Indayani & Hartono, 2020).



**Grafik 1**

PDRB Jawa Timur tahun 2020-2022

Grafik 1 menunjukkan perekonomian Jawa Timur Tahun 2022 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp2.730,91 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp1.757,82 triliun. Dapat disimpulkan Ekonomi Jawa Timur tahun 2022 meningkat sebesar 5,34 persen.



**Grafik 2**

PDRB Tulungagung tahun 2020-2022

Grafik 2 menunjukkan perekonomian Kabupaten Tulungagung Tahun 2022 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 44,13 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 28,82 triliun. Dapat disimpulkan Ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2022 meningkat sebesar 5,22 persen.

Selain pertumbuhan ekonomi, upah juga sangat penting bagi seorang tenaga kerja. Upah yang didapatkan dari pekerjaannya, itu dapat mereka gunakan untuk membeli apa yang mereka butuhkan. Tanpa upah yang mereka dapatkan, maka mereka tidak bisa membeli apa yang mereka butuhkan. Menurut teori Neoklasik dalam bukunya Sonny Sumarsono, menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Upah dibayar pengusaha sesuai atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha. Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Sebab itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar.

Secara teori upah minimum dapat digunakan sebagai alat bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas pekerjaannya. Penetapan upah dapat melindungi pekerja. Upah yang sesuai akan membuat bekerja secara profesional, namun jika upah yang diterima tergolong di bawah rata – rata maka tenaga kerja tersebut akan meninggalkan perusahaan untuk memperoleh upah di perusahaan lain yang lebih baik(Rahayu, 2019).

Provinsi Province	Upah Minimum Provinsi (UMP)/Provincial Minimum Wages		
	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Jawa Barat	1.810.351	1.810.351	1.841.487
Jawa Tengah	1.742.015	1.798.979	1.812.935
DI Yogyakarta	1.704.508	1.765.000	1.840.916
Jawa Timur	1.768.777	1.868.777	1.891.567

**Tabel 3**

Upah Minimum Jawa Timur 2020-2022

Tabel 3 menunjukkan nilai upah minimum provinsi Jawa Timur tahun 2022 sebesar 1.891.567 meningkat dari tahun 2021 dengan nilai 1.868.777. Data di atas juga menunjukkan upah minimum provinsi Jawa Timur tahun 2022 terbilang lebih tinggi dibanding dengan provinsi disekitarnya seperti Jawa Barat, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta.

Kabupaten/Kota Regency/City	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kab. Tulungagung	1.671.035	1.805.220	1.958.844	2.010.000	2.029.359
2. Kab. Kediri	1.713.400	1.850.986	2.008.505	2.033.504	2.043.423
3. Kota Kediri	1.758.117	1.899.295	2.080.925	2.085.924	2.118.117
4. Kab. Nganjuk	1.660.444	1.801.406	1.954.706	1.954.705	1.970.006

**Tabel 4**

Upah Minimum Tulungagung 2018-2022 (Sumber : BPS Tulungagung)

Tabel 4 menunjukkan nilai upah minimum kabupaten Tulungagung pada tahun 2022 sebesar 2.029.359 rupiah meningkat dari tahun 2021 sebesar 2.010.000 rupiah. Upah minimum kabupaten Tulungagung terbilang lebih kecil dibanding upah minimum di kabupaten Kediri dan Kota Kediri. Namun, masih di atas upah minimum kabupaten Nganjuk.

Dari penjelasan data diatas, dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan ditahun 2022 antara pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan penyerapan tenaga kerja di Tulungagung. Yang Dimana Ketika pertumbuhan ekonomi dan upah minimum yang meningkat, tetapi Tingkat penyerapan tenaga kerja yang diukur dari Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) malah menurun. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad dalam (Mimbar & Yusuf, 2016) bahwa Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan penyerapan tenaga kerja di Tulungagung dengan judul “Analisis

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Tulungagung”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Tohar dalam (Rusniati et al., 2018) penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya, atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja.

Menurut BPS pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa atau sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu (BPS, 2022).

Menurut BPS upah minimum adalah upah terendah (termasuk tunjangan teratur tetapi tidak termasuk upah lembur) yang dibayarkan kepada karyawan (per jenis jabatan/pekerjaan).

Upah minimum kabupaten/kota (UMK) yaitu upah minimum yang berlaku di wilayah kabupaten/kota (BPS, 2022).

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja.

H2 : Upah minimum memiliki pengaruh positif signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja.

H3 : Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum memiliki pengaruh positif signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan data pertumbuhan ekonomi kabupaten Tulungagung, upah minimum kabupaten Tulungagung, dan

jumlah penduduk bekerja Tulungagung pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung periode 2018-2022 secara time series.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisiensi determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Uji Asumsi Klasik hasilnya adalah sebagai berikut :  
**Uji Normalitas**

**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12482.43243
		491
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.104
	Negative	-.217
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS 26, diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan metode one sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independent pada jumlah sampel (N) sebesar 15 adalah 0,056. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,056 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### Uji Multikolinearitas

Untuk multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	566226.020	12458.321		45.450	.000		
	Pertumbuhan Ekonomi	-.006	.001	-1.780	-5.213	.000	.186	5.364
	Upah Minimum	.089	.015	1.991	5.830	.000	.186	5.364

**DETERMINASI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI TULUNGAGUNG**

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance dari kedua variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum lebih dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas didalam variabel penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-364.682	6873.689		-.053	.959
	Pertumbuhan Ekonomi	.001	.001	1.228	2.167	.051
	Upah Minimum Kabupaten	-.017	.008	-1.140	-2.011	.067

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan Output di atas diketahui nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X1) adalah 0,051. Sementara, nilai signifikansi untuk variabel upah minimum kabupaten (X2) adalah 0,067. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan pengambilan Keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji Durbin Watson sebagai berikut:

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 <sup>a</sup>	.739	.696	13482.568	1.961

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Dari tabel di atas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,961 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

### Uji Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 566226.020 + -0,006 + 0,089 + e$$

- Nilai konstanta 566226,020 mengandung arti bahwa jika pertumbuhan ekonomi dan upah minimum nol maka jumlah tenaga kerja 566.226 jiwa
- Nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0,006. Hal ini mengandung arti jika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja akan menurun 0,006%



- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel upah minimum sebesar 0,089. Hal ini mengandung arti jika upah minimum naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja akan meningkat 0,089%

### Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 <sup>a</sup>	.739	.696	13482.568	1.961

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan data output SPSS di atas nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,696 atau 70%, mengandung arti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum simultan memberi kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 70% sedangkan sisanya 30% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti.

### Uji T ( Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	566226.020	12458.321		45.450	.000		
	Pertumbuhan Ekonomi	-.006	.001	-1.780	-5.213	.000	.186	5.364
	Upah Minimum	.089	.015	1.991	5.830	.000	.186	5.364

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Dari tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. T hitung untuk variabel pertumbuhan (X1) adalah -5,213 sedangkan T tabel -1.782 sehingga T-hitung < T-tabel (-5,213 < 1.782). Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. T hitung untuk variabel upah minimum (X2) adalah 5,830 sedangkan T tabel 1.782 sehingga T-hitung > T-tabel (5,830 > 1.782). Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

### Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6181453654.043	2	3090726827.021	17.003	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2181355672.890	12	181779639.408		
	Total	8362809326.933	14			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi

Dari uji ANOVA di atas dapat diperoleh F-hitung 17,003 sedangkan F-Tabel adalah 3,89 sehingga F-hitung  $>$  F-Tabel ( $17,003 > 3,89$ ) sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 sehingga nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan upah minimum (X2) berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja (Y).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tenaga Kerja**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pertumbuhan ekonomi menunjukkan koefisien regresi sebesar -1.780 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja, setiap terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1.780 jiwa di Kabupaten Tulungagung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Kamalianda, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh

### **Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pertumbuhan ekonomi menunjukkan koefisien regresi sebesar 1.991 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, setiap terjadi kenaikan upah sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1.991 jiwa di Kabupaten Tulungagung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Rasyid & K, 2022) yang menyatakan bahwa Upah Minimum Kota berpengaruh Positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Kabupaten Bogor.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai F-hitung  $>$  F-Tabel ( $17,003 > 3,89$ ), artinya pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Rusniati et al., 2018) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Malang tahun 2002-2016

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung, Upah Minimum memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dan bersifat positif terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tulungagung, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum secara simultan memiliki pengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung.

Saran dalam penelitian ini yaitu, untuk pemerintah tetap menjaga kebijakan yang dapat meningkatkan upah minimum agar dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang belum digunakan pada penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- BPS. (2022). *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2022*.
- Hadi, N. U., Ananda, C. F., & Khusaini, M. (2018). The Happiness Index as a New and Complementary Measurement of Development as Applied to Each Province of Indonesia. *IJEFI*, 8(4), 214–221.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*. 14(1), 36–43.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Kamalianda, S. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25312>
- Mimbar, L., & Yusuf, M. (2016). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Barat. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 13(3), 333–345.
- Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 7(2), 174–188.
- Rasyid, H. Al, & K, A. T. I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Bogor Dari Tahun 2010 - 2020. *Owner*, 6(4), 4167–4174. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1157>
- Rusniati, R., Sudarti, & Agustin, A. F. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan

**DETERMINASI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI TULUNGAGUNG**

Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 34–42.

Sokian, M., Amir, A., & Zamzami, Z. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kemiskinan Di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 251–266. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10327>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Yanda, F. A., Saleh, S. E., & Dai, S. I. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 4(2), 101–111.